

Pengembangan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik Kelurahan Sako Baru

Hartati Hartati¹, Alpin H. Saputra¹, Mustika Diana¹, Iisnawati Iisnawati²,
Hermansyah Hermansyah¹, Teguh Teguh¹, Steven Anthony¹

Universitas Terbuka¹,

Universitas Sriwijaya²

hartati@ecampus.ut.ac.id*

Abstrak

Kelurahan Sako Baru terbentuk Tanggal 18 Agustus 2007. Kelurahan Sako Baru memiliki Bank sampah yang bernama "Bank Sampah Melati". Kelurahan Sako Baru juga terdapat salah Satu Prioritas Program PKK Sako Baru adalah Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Adapun Pelaksanaan Programnya adalah Pemberian keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan usaha mikro kecil, serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik Bank Sampah Melati PKK Kelurahan Sako Baru dapat menghasilkan produk-produk kreativitas atau produk inovatif yang mudah dikerjakan dan dipasarkan. Metode Pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) Dari data yang kami peroleh dari Kelurahan Sako Baru termasuk warga yang tingkat pendapatannya rata-rata rendah. Selanjutnya juga berdasarkan hasil wawancara di lapangan sebagian besar wanita Kelurahan Sako Baru tidak bekerja, ataupun bekerja musiman, ibu rumah tangga sehingga sangat menunjang apabila diberikan tambahan keterampilan untuk "Pelatihan Membuat Bunga Hias dari Sampah Plastik". Dengan demikian kegiatan PKM ini dapat mengembangkan kewirausahaan Kelurahan Sako Baru dan meningkatkan keterampilan PKK dalam membuat Bunga Plastik dari sampah kresek plastik yang siap dipasarkan. Metode pelaksanaan diawali dengan pemberian penyuluhan, Sosialisasi, pelatihan, praktik, dan penilaian bagaimana layaknya barang untuk dipasarkan. Harapan dari PKM ini adalah adanya peningkatan ekonomi dikalangan keluarga melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber penghasilan masyarakat.

Kata Kunci: Bunga Hias, Sampah Plastik

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kewirausahaan memegang peran yang signifikan dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dengan mendorong warga lokal untuk terlibat dalam dunia usaha, pengembangan kewirausahaan dapat menghasilkan peluang pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran di tingkat regional (Mulyani, 2012). Manfaatnya tidak hanya terlihat dalam aspek ekonomi, melainkan juga dalam peningkatan daya mandiri ekonomi di tingkat daerah.

Kewirausahaan di tingkat regional juga menjadi pendorong inovasi dan diversifikasi ekonomi, membantu wilayah tersebut menjadi lebih kuat menghadapi perubahan ekonomi global (Romarina, 2016).

Saran Pengutipan:

Hartati H, Saputra, A. H, Diana, M, Iisnawati I, Hermansyah H, Teguh T, Anthony, S (2024). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik Kelurahan Sako Baru. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1).

<https://doi.org/10.51214/00202404728000>

Pengusaha lokal cenderung lebih memahami kebutuhan serta potensi yang ada dalam komunitas mereka sendiri, memungkinkan pengembangan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal (Setiadi et al., 2023). Selain itu, melalui upaya kewirausahaan, ekonomi regional dapat memperkuat jaringan bisnis lokal, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang (Mopangga, 2015), salah satu pemanfaatan kemajuan kewirausahaan berada di Kota Palembang Sumatera Selatan yaitu di kelurahan Sako.

Kelurahan Sako Baru terbentuk Tanggal 18 Agustus 2007 berdasarkan SK Waikota Palembang tentang Pembentukan Kecamatan Alang-Alang Lebar dan Sematang Borang serta Pembentukan Kelurahan Sako Baru, Karya Muda, Talang Jame di Kota Palembang Tahun 2007. Kelurahan Sako Baru merupakan pemekaran dari Kelurahan Sako dengan wilayah pertama kali pada Agustus Tahun 2007 adalah 12 RT dan 3 RW.

Kelurahan Sako Baru memiliki BANK SAMPAH. Bank sampah tersebut bernama "Bank Sampah Melati". Dasar Pembentukan Bank Sampah Sako Baru berdasarkan Surat Keputusan Camat Sako Palembang Nomor :014/KPTS/CS/2019 Tanggal 12 November 2015 tentang Pembentukan Bank Sampah "Melati" Kelurahan Sako Baru Periode tahun 2015 -2018 dan Surat Keputusan Camat Sako Palembang Nomor :073 Tahun 2019 Tanggal 10 Maret 2019 tentang Pembentukan Bank Sampah "Melati" Kelurahan Sako Baru periode Tahun 2019-2022.

Lokasi Sekretariat Bank Sampah Melati berlokasi di Kantor Lurah Sako Baru Kecamatan Sako Kota Palembang. Kegiatan Bank Sampah dilaksanakan seminggu 1 Kali yaitu di Hari Jumat Pukul 09.00 WIB. Direktur dan Wakil Direktur Periode 2019-2022 sekaligus Pendiri Bank Sampah Melati adalah Bapak Maiza Fikri, St., M.M dan Ibu Elfa Suryani, SE. M.M. dengan Pembina adalah Bapak Eka Gusdimantera, S.H, M.Si sebagai Lurah Sako Baru.

Bank sampah adalah inisiatif lingkungan yang melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan daur ulang sampah oleh masyarakat setempat (Silfiah et al., 2021). Di bank sampah, warga atau kelompok masyarakat berpartisipasi aktif dalam memisahkan dan mengumpulkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, dan lainnya. Tujuan utama bank sampah adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan mendorong penggunaan kembali sumber daya (Antasari, 2020).

Bank sampah juga memberikan insentif kepada masyarakat untuk mendaur ulang dengan memberikan imbalan berupa uang atau barang untuk setiap jenis sampah yang mereka kumpulkan (Marianti et al., 2020). Dengan cara ini, bank sampah tidak hanya menciptakan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi kepada peserta. Secara keseluruhan, bank sampah menjadi model yang efektif untuk mengelola sampah secara berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Azizah et al., 2020).

Adapun Kegiatan Bank Sampah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) *Reduce*, yaitu Kegiatan Mengurangi Penggunaan Bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan. Kegiatan ini masih terus disosialisasikan kepada warga masyarakat terutama Warga Kelurahan Sako Baru dimana edukasi ini dilakukan dalam setiap Kegiatan Ibu-ibu PKK dan Kegiatan Pembinaan Kader Lingkungan antara lain, (a) Sosialisasi pada saat Arisan TP.PKK, (b) Pembinaan Kader Lingkungan, (c) Penyuluhan kepada Forum RT dan Tokoh Masyarakat. Dan menggalakkan Hidup yang intinya mengurangi penggunaan bahan yang akan merusak lingkungan, Tidak terlalu sering menggunakan Popok Bayi, Tidak terlalu sering menggunakan Tissue, Menggunakan produk yang dapat didaur ulang, Mengurangi Penggunaan Kertas. (2) *Reuse* adalah kegiatan yang ramah lingkungan dengan menggunakan kembali. Keingatannya Antara lain, (a) Menggunakan Kantong Belanja dari bahan daur ulang seperti dari Karung Beras atau dari Kantong Karton.

(b) Menggunakan Peralatan yang bisa di isi ulang seperti Tinta Printer, Pulpen Isi Ulang dll. (3) *Recycle* adalah kegiatan yang ramah lingkungan dengan menggunakan kembali. Kejadiannya antara lain, (a) Pembuatan Kotak Tissue dari Kardus, (b) Pembuatan Bunga dari Plastik Air Mineral.(c) Pembuatan Bunga dan Asesoris wanita dari Kain Sisa.(d) Pembuatan Bantal dan Guling dari Sisa Pabrik Busa.

Untuk mewujudkan perbaikan kesejahteraan keluarga, guna mencapai peningkatan kualitas manusia dan kualitas masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia yang mempunyai peranan penting dalam segala bidang pembangunan bangsa dan negara (Usman, 2014). Dalam hal ini kaum ibu sangat dituntut partisipasinya untuk menjangkau sasaran sebanyak mungkin dengan suatu gerakan, yaitu gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui kegiatan 10 (Sepuluh) Program Pokoknya dalam rangka mewujudkan pencapaian kesejahteraan keluarga baik fisik, mental maupun sosialnya.

Salah Satu Prioritas Program PKK Sako Baru adalah Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Adapun Pelaksanaan Programnya adalah Pemberian keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan usaha mikro kecil, serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Kegiatan yang dilakukan Sosialisasi tentang pengelola program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam upaya pengembangan program UP2K/PKK dan sosialisasi mengembangkan kreativitas usaha mikro kecil dalam upaya peningkatan produktivitas, ekonomi keluarga dan pengembangan kewirausahaan Kelurahan Sako Baru.

Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik Bank Sampah Melati PKK Kelurahan Sako Baru dapat menghasilkan produk-produk kreativitas atau produk inovatif yang mudah dikerjakan dan dipasarkan. Produk ini sangat diminati masyarakat, karena banyaknya permintaan baik dari kalangan masyarakat kota, desa, masyarakat ekonomi menengah, masyarakat ekonomi atas, masyarakat usia tua maupun muda. Produk sulam tempel dapat juga dirangkai dengan berbagai motif bunga berwarna-warni dan bentuk daun-daun yang bervariasi sehingga menarik bagi konsumen.

Dosen UPBJJ-UT Palembang melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan kewirausahaan Kelurahan Sako Baru melalui PKK Sako Baru dengan menyelenggarakan Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik dengan memanfaatkan Sampah Plastik dari Bank Sampah Melati Kelurahan Sako Baru.

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat adalah tempat di mana berbagai kegiatan dan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan kontribusi positif kepada komunitas setempat. Tempat ini seringkali dipilih berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti desa, kawasan perkotaan, atau wilayah pedesaan. Lokasi pengabdian masyarakat menjadi pusat kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Lokasi pengabdian berada di Kelurahan Sako Baru adalah salah satu Kelurahan dari 4 Kelurahan di Wilayah Kecamatan Sako yang mempunyai luas wilayah lebih kurang 513 Ha. Iklim Kelurahan Sako Baru sebagaimana Kelurahan-kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Tropis (Kemarau dan Hujan). Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako terdiri dari 5 RW dan 28 RT dengan jumlah penduduk 7469 jiwa, yaitu 3767 Laki-laki dan 3702 Perempuan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Target yang ingin dicapai	Kegiatan	Keterangan
1	Peningkatan Kemampuan tentang	Sosialisasi, pengenalan produk, tutorial, praktek, dan diskusi tanya jawab	Materi dan latihan keterampilan untuk membuat Bunga Plastik dari sampah kresek plastik
	a.Keterampilan membuat Bunga Plastik		
	b.Produk layak/dapat dipasarkan		
	c.Penciptaan lapangan kerja baru sektor informal dan kreatifitas		
	d.Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan		
2	d.Wirausaha	Pendampingan selama kegiatan PKM dan Monev	Ibu-ibu PKK Kelurahan Sako Baru dapat menambah pendapatan keluarga, meningkatkan kesejahteraan dan membantu percepatan pertumbuhan ekonomi
	Perubahan perilaku		
	a. Anti pengangguran		
	b. Juragan, tulang punggung keluarga		
	c.Pembayar pajak, pemasok devisa		



Gambar 1. Lokasi Bank Sampah Kelurahan Sako Baru

Kelurahan Sako Baru dengan jumlah penduduk 7469 jiwa, 53% belum bekerja, wiraswasta, petani/peternak, Buruh, 32% dengan pekerjaan sebagai PNS, TNI/POLRI dan Pensiunan, 12% terdiri dari pedagang, karyawan swasta dan PNS, 3% lainnya. Dari data tersebut warga Kelurahan Sako Baru termasuk warga yang tingkat pendapatannya rata-rata rendah. Selanjutnya juga berdasarkan hasil wawancara di lapangan sebagian besar wanita Kelurahan Sako Baru tidak bekerja, ataupun bekerja musiman, ibu rumah tangga sehingga sangat menunjang apabila diberikan tambahan keterampilan untuk “Pelatihan Membuat Bunga Hias dari Sampah Plastik yang”.

Pengabdian masyarakat dengan metode Participatory Action Research (PAR) melibatkan pendekatan kolaboratif antara para peneliti dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan identifikasi masalah, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Metode pelaksanaan diawali dengan pemberian penyuluhan, Sosialisai, pelatihan, praktek, dan penilaian bagaimana layaknya barang untuk dipasarkan, secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan survei lokasi. Kelurahan Sako Baru termasuk Kelurahan dengan kegiatan yang aktif. Kelurahan Sako Baru juga berperan dalam bidang ekonomi dengan peningkatan kualitas masyarakat sebagai Sumber Daya Manusia dengan menggerakkan ibu-ibu PKK. Kelurahan Sako Baru mempunyai bank sampah, dimana bank sampah tersebut terdapat sampah masyarakat yang di kelola di kelurahan Sako Baru, misalnya : sampah plastik dan sampah kertas. Salah Satu Prioritas Program PKK Sako Baru adalah Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Adapun Pelaksanaan Programnya adalah Pemberian keterampilan keluarga dalam upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif dan usaha mikro kecil, serta pengembangan kehidupan berkoperasi. Tim Dosen UT Palembang mengembangkan kewirausahaan masyarakat dengan melaksanakan Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik Kelurahan Sako Baru yang di kelola di bank sampah melati.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan secara langsung/ luar jaringan dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik Kelurahan Sako Baru tanggal 17 September 2021 di ruang Bank Sampah Melati Kelurahan Sako Baru. Pengelola Bank Sampah Melati menyiapkan sampah plastik. Tim Pengabdian Masyarakat menyiapkan alat dan bahan. Pada kegiatan ini, kami awali dengan penyuluhan kepada peserta Pelatihan Pembuatan Bunga Hias dari Sampah Plastik dengan peserta yang hadir sebanyak 20 ibu-ibu PKK yang merupakan masyarakat Kelurahan Sako Baru. Kegiatan ini dihadiri oleh Eka Gusdamantera, S.H, M.Si selaku Bapak Lurah, Ibu Wiwin (Ketua PKK), Wiwin Jayanti, Apri, RA. Oktavianti (pengelola Bank Sampah). Cara Pembuatan Bunga Hias dapat dilihat pada rangkaian kegiatan berikut.

Tabel 2. Cara Pembuatan Bunga Hias

No	Deskripsi
1.	Siapkan kantong kresek warna merah dirapikan, kemudian ujungnya dipotong sehingga membentuk bangun segi empat.
2.	Siapkan setrika lapis bagian depan dan belakang kresek lalu gosok dengan panas disesuaikan, bila kresek sudah menyatu dan agak mengeras, kertas HVS dibuka.
3.	Kertas kresek warna merah tadi dipotong berbentuk segi empat dengan panjang sisi lebih kurang 5 cm, dilipat simetri lalu dibentuk pola menyerupai kelopak sehingga dari hasil pemotongan didapat pola 8 kelopak bunga.
4.	Untuk membuat bunga mawar dibutuhkan 4 buah pola bunga mawar.
5.	Dari 4 buah pola bunga mawar yang sama itu, pola 1 dipotong 1 kelopak, pola ke dua dipotong 2 kelopak, pola 3 dipotong 3 kelopak, dan pola 4 dipotong 4 kelopak.
6.	Kemudian ambil kresek kuning tanpa digosok dilipat dengan tinggi lebih kurang 2 cm lalu dipotong seperti sisir tegak lurus untuk dililitkan/ dilem pada kawat batang sebagai putik secukupnya.
7.	Kemudian potongan kelopak yang berjumlah satu dilem di bawah putik, dilanjutkan dengan jumlah kelopak 2, lalu kelopak 3, kelopak 4, kelopak 5, kelopak 6, kelopak 7 disusun menyerupai bunga mawar.
8.	Untuk kelopak warna hijau di bawah bunga dan daun dibutuhkan kantong kresek berwarna hijau dan hitam, sebelumnya kantong kresek dirapikan dan masukkan kantong hitam diantara kresek hijau, lalu dilapisi kertas HVS depan dan belakang lalu digosok.
9.	Kemudian ukur untuk kelopak hijau segi empat dengan sisi 2 cm, dipotong dan dibentuk seperti kelopak lalu dilem di bawah kelopak bunga mawar yang terakhir disusun, dimana dibolongi dahulu lalu dimasukkan ke dalam batang, setelah itu dililit dengan kresek berwarna hijau.
10.	Untuk daun potong kresek yang sudah digosok dengan panjang 4 cm, dan lebar 3 cm, dibentuk seperti daun, lalu untuk tulang daunnya dilipat dan dipertegas tulang daunnya dengan melipat dan dipanaskan di atas lilin yang menyala, lalu ambil kawat halus yang telah dililit plastik warna hijau dan lekatkan daun dengan menggunakan lem tembak, daun yang sdh jadi dililitkan di batang bunga mawar tadi, diatur sedemikian rupa sehingga cantik.



Gambar 2. Hasil Produksi Bunga Hias

Setelah 3 Minggu, kami melakukan Monitoring dan Evaluasi pada tanggal 08 Oktober 2021. Hasil Monitoring setelah 3 minggu, ada yang sudah membuat 2-4 bunga dan ada juga yang sudah terjual dengan kisaran harga Rp.25.000-Rp.70.000. Ada juga yang menyampaikan dapat menjual dengan harga Rp. 100.000 dengan pot gelas, sehingga menambah nilai kemewahan.





Gambar 3. Tim PKM juga memberikan penyuluhan mengenai pemasaran

PEMBAHASAN

Program pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan bunga hias dari sampah plastik di Kelurahan Sako Baru memiliki urgensi yang signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, program ini dapat memberikan solusi terhadap masalah sampah plastik dengan merubahnya menjadi produk bernilai tinggi seperti bunga hias. Hal ini mendukung upaya pengurangan sampah plastik dan menciptakan kesadaran lingkungan di tingkat lokal.

Kedua, pelatihan kewirausahaan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk mengembangkan keterampilan baru, khususnya dalam bidang seni dan kerajinan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberdayakan secara ekonomi melalui peningkatan potensi pendapatan warga, tetapi juga meningkatkan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan pasar kerja.

Selain itu, urgensi program ini tercermin dalam konsep pengembangan berkelanjutan (Zulfikar & Dewi, 2021). Dengan mengajarkan cara menghasilkan produk bernilai ekonomi dari sampah plastik, program ini secara langsung mendukung pembentukan masyarakat yang peduli lingkungan dan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan kata lain, program ini bukan hanya tentang menciptakan peluang usaha baru, tetapi juga tentang membentuk pola pikir dan perilaku yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan di tingkat kelurahan.

Ketiga, melalui pelatihan pembuatan bunga hias dari sampah plastik, program ini dapat memicu rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat setempat. Proses kolaboratif dalam menciptakan

produk seni ini dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih erat antarwarga, menggalang dukungan bersama, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari terbentuknya jaringan sosial yang kuat di dalam komunitas.

Keempat, urgensi program pengembangan kewirausahaan ini dapat memberikan dampak positif terhadap citra dan daya tarik Kelurahan Sako Baru. Dengan mengimplementasikan program yang berfokus pada pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi, kelurahan ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam upaya mengatasi permasalahan sampah plastik dan mempromosikan kewirausahaan berbasis lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan reputasi kelurahan, mendatangkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga donor yang berpotensi memberikan dukungan tambahan untuk proyek-proyek serupa.

Kelima, urgensi program ini juga terletak pada penciptaan siklus ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam produksi bunga hias dari sampah plastik, program ini menciptakan nilai tambah di tingkat lokal, mengurangi ketergantungan pada produk luar, dan meningkatkan potensi perekonomian lokal (Aulia Rahmi et al., 2020). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat mikro (individu dan keluarga), tetapi juga pada tingkat makro dengan merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat kelurahan dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Pengembangan Kewirausahaan melalui Pelatihan Pembuatan Bunga Hias Dari Sampah Plastik Kelurahan Sako Baru dengan pemberian penyuluhan, Sosialisasi, pelatihan, praktik, dan penilaian bagaimana layaknya barang untuk dipasarkan telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan metode pelaksanaan. Adanya pemasukan tambahan bagi peserta pengembangan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber penghasilan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Terbuka yang telah membiayai Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Dana anggaran tahun 2021. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Direktur dan Wakil Direktur Periode 2019-2022 sekaligus Pendiri Bank Sampah Melati adalah Bapak Maiza Fikri, St., M.M dan Ibu Elfa Suryani, SE. M.MPd. dengan Pembina adalah Bapak Eka Gusdimantera, S.H, M.Si sebagai Lurah Sako Baru serta PKK Kelurahan Sako Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, D. W. (2020). Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2). <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>
- Aulia Rahmi, V., Ismanto, H., & Zainuddin Fathoni, M. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid Melalui Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah “Kolaborasi BUMDes dan Warga”. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 418-425. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4632>
- Azizah, W. N., Ishom, M., & Widiyanto, E. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Kampung Wisata Tematik “Kampung Putih” Kota Malang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 88-100. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31528>

- Marianti, S., Sobari, W., & Sari, Q. I. P. (2020). OJREK BARENG: Memperdebatkan Argumen Apati dalam Penyelesaian Masalah Publik (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 23-38. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.623>
- Mopangga, H. (2015). Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, 14(1). <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.587>
- Mulyani, E. (2012). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1). <https://doi.org/10.14710/jis.15.1.2016.35-52>
- Setiadi, M. T., Rahayu, B., Utari, T., Zainurossalamia Za, S., & Yunita, E. A. (2023). Pemberdayaan Wirausaha Wanita di Permukiman Kumuh Urban: Pendekatan Penelitian Aksi. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 1-11. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.23>
- Silfiah, R., Mohtarom, A., & Ulum, K. M. (2021). Digitalisasi Bank Sampah Dengan Penerapan Sistem Aplikasi Resik di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 4(2). <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2674>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>